

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja mengenai Kebiasaan Merokok di Kelurahan Sudimara Barat Kecamatan Ciledug Tangerang

Susan Hadiyani*, Tanto

Universitas Bhakti Asih Tangerang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v1i3.5694>

*Correspondence: Susan Hadiyani

Email: hadiyanisusan@gmail.com

Received: 30-05-2024

Accepted: 30-06-2024

Published: 30-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku merokok di RT 07/RW 03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 20 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17–21 tahun (70%), berjenis kelamin laki-laki (60%), dan berpendidikan SMA (60%). Tingkat pengetahuan responden terbagi sama antara kategori baik dan tidak baik (masing-masing 50%). Sementara itu, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap perilaku merokok (75%). Namun, perilaku merokok menunjukkan hasil yang seimbang, yaitu 50% responden merokok dan 50% tidak merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja memiliki sikap yang baik, hal tersebut belum sepenuhnya memengaruhi perilaku merokok. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif serta intervensi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku remaja agar menjauhi kebiasaan merokok.

Kata kunci: Konsumsi Rokok, Remaja, Perilaku Merokok

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat konsumsi dan produksi rokok yang sangat tinggi (Kurniawan, 2023). Beragamnya jenis dan harga rokok membuat Indonesia tidak hanya sebagai produsen besar, tetapi juga menjadi salah satu pasar rokok terbesar di dunia (Pusat Promkes, 2002). Menurut Global Tobacco Control Report pada 2008, dua pertiga perokok dunia terkonsentrasi di 10 negara, dan Indonesia menempati peringkat ketiga setelah Tiongkok dan India (WHO, 2008). Saat ini, rokok telah menyebar ke berbagai belahan dunia dengan jumlah pengguna yang terus meningkat. Pada 2005, tercatat sekitar 1,6 miliar orang di dunia merokok, meningkat dari 1,1 miliar pada 2000 (Crofton, 2009).

Peningkatan jumlah perokok berdampak pada tingginya angka kematian. Pada 2006, setiap enam detik satu orang meninggal akibat rokok, setara dengan 4,5 juta kematian per tahun. Diperkirakan pada 2030, jumlah kematian akibat merokok bisa mencapai 10 juta per tahun, dengan sekitar 70% di antaranya terjadi di negara berkembang (WHO, 2008). Rokok kini menjadi penyebab utama kematian global dengan jumlah konsumen dan korban yang

terus meningkat. Seperti yang dinyatakan dalam *The Oxford Medical Companion* (1994, dalam Mackay, 2002), tembakau adalah satu-satunya produk legal yang dapat membunuh penggunanya meskipun digunakan sesuai tujuan produksinya. Hal ini menegaskan bahwa rokok, sebagai produk olahan tembakau, tetap menjadi penyebab kematian yang diproduksi dan diperjualbelikan secara bebas.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai oleh banyak perubahan fisik, psikologis, dan sosial, serta merupakan periode penting dalam pencarian identitas diri (Feldman, 2003). Anak-anak dan remaja adalah generasi penerus yang harus dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Namun, data menunjukkan bahwa sekitar 43 juta anak Indonesia berusia 0–14 tahun terpapar asap rokok di rumah mereka sendiri (Depkes RI, 2004). Kebiasaan merokok orang tua di rumah tidak hanya meningkatkan risiko penyakit bagi keluarga, tetapi juga menjadi contoh buruk yang mudah ditiru anak, terutama saat mereka memasuki usia remaja.

Hasil dari *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2006 menunjukkan bahwa 24,5% laki-laki dan 2,3% perempuan berusia 13–15 tahun di Sumatra dan Jawa sudah merokok. Meskipun angka tersebut tampak kecil, dampaknya serius karena usia ini termasuk generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran rokok yang menargetkan remaja Indonesia. Produsen rokok menggunakan berbagai cara, seperti mencantumkan label menyesatkan (misalnya mild, light), menjadi sponsor acara remaja (olahraga atau film), menayangkan iklan menarik, hingga membagikan sampel gratis kepada anak muda (WHO, 2008). Semua strategi ini bertujuan membentuk remaja sebagai konsumen setia di masa depan. Hal ini sesuai dengan catatan internal salah satu perusahaan rokok pada 1981 yang menyatakan bahwa generasi muda saat ini adalah calon pelanggan utama, dan sebagian besar perokok mulai merokok pada masa remajanya (WHO, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku merokok di RT 07/RW 03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang (Campo, 2022).

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di RT 07/RW 03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Populasi penelitian terdiri dari 20 remaja yang berasal dari RT 07/RW 03, Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap mewakili populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yang berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 20 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui akses data sekunder dan penyebaran kuesioner kepada responden (Costantino, 2024).

Desain penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan cross-sectional, yang merupakan studi deskriptif dengan analisis statistik menggunakan korelasi (Andreani et al, 2020). Alat penelitian meliputi data sekunder dan kuesioner. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Untuk menguji validitas setiap butir instrumen, dilakukan analisis hubungan antara skor setiap

butir dengan skor total butir. Rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment sederhana (Widodo, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis data karakter usia dua puluh responden, terdapat 6 responden yang berusia 12-16 tahun (30%) serta 14 responden berusia 17 sampai 21 tahun (70%). Berdasarkan gender, 8 responden perempuan (40%), sedangkan laki-laki berjumlah 12 responden (60%). Dilihat dari jenjang pendidikan, pada 20 responden tersebut, terdapat 8 responden (40%) yang berpendidikan SMP dan 12 responden (60%) yang berpendidikan SMA.

Tabel 1.
Karakteristik Remaja di RT 07/RW 03 Sudimara Barat, Ciledug.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
12-16 Tahun	6	30 %
17-21 Tahun	14	70 %
Jumlah Total	20	100 %
Jenis Kelamin		
Perempuan	8	40 %
Laki-Laki	12	60 %
Jumlah Total	20	100 %
Tingkat Pendidikan		
SMP	8	40 %
SMA	12	60%
Jumlah Total	20	100 %

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 17–21 tahun (70%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di wilayah tersebut sudah berada pada tahap remaja akhir atau memasuki masa transisi menuju dewasa muda, yang umumnya ditandai dengan kemandirian lebih tinggi, pencarian jati diri, dan persiapan untuk jenjang pendidikan maupun pekerjaan. Proporsi responden lebih banyak laki-laki (60%) dibandingkan perempuan (40%). Hal ini bisa menunjukkan adanya dominasi partisipasi remaja laki-laki di lingkungan tersebut, baik dalam kegiatan sosial maupun saat dilakukan survei. Sebagian besar responden menempuh pendidikan pada tingkat SMA (60%), sementara sisanya masih berada di tingkat SMP (40%). Kondisi ini sejalan dengan distribusi usia responden yang mayoritas 17–21 tahun, sehingga wajar bila lebih banyak yang sudah duduk di bangku SMA. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik remaja di RT 004/RW 03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug, lebih banyak berada pada tahap remaja akhir yang sudah mengenyam pendidikan menengah atas dan lebih banyak laki-laki dibandingkan Perempuan ([Kit, 2023](#)).

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Setiap responden diberi lima pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Daftar pertanyaannya adalah: 1) Apakah kamu mengetahui efek merokok terhadap kesehatan paru-paru? 2) Apakah kamu mengetahui hubungan merokok dengan

risiko penyakit jantung? 3) Apakah kamu tahu bahwa merokok dapat meningkatkan risiko kanker mulut dan tenggorokan? 4) Apakah kamu mengetahui dampak merokok terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja? 5) Apakah kamu mengetahui bahwa paparan asap rokok juga berbahaya bagi orang di sekitar para perokok (perokok pasif)? Jika responden dapat menjawab dengan "Benar" tiga dari lima pertanyaan, maka dapat dikategorikan sebagai berpengetahuan baik. Hasil timbal balik dari responden dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2.

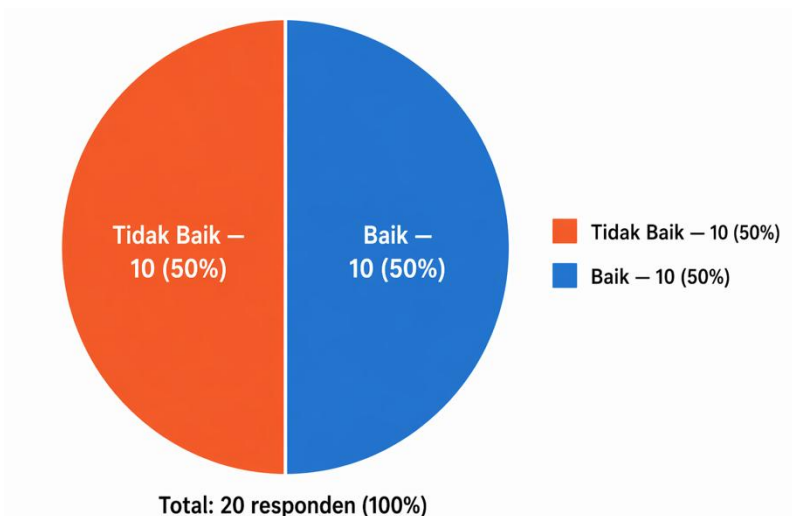
Jawaban responden terhadap pertanyaan kategori pengetahuan.

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	Kategori Pengetahuan
R1	Benar	Benar	Benar	Benar	Benar	Baik
R2	Benar	Benar	Benar	Benar	Salah	Baik
R3	Benar	Benar	Benar	Salah	Benar	Baik
R4	Benar	Benar	Salah	Benar	Benar	Baik
R5	Benar	Salah	Benar	Benar	Benar	Baik
R6	Benar	Benar	Salah	Benar	Salah	Baik
R7	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Baik
R8	Salah	Benar	Benar	Benar	Benar	Baik
R9	Salah	Benar	Benar	Benar	Salah	Baik
R10	Salah	Benar	Benar	Salah	Benar	Baik
R11	Benar	Salah	Salah	Benar	Salah	Tidak Baik
R12	Salah	Salah	Benar	Salah	Salah	Tidak Baik
R13	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Tidak Baik
R14	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Tidak Baik
R15	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Tidak Baik
R16	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Tidak Baik
R17	Salah	Benar	Salah	Salah	Salah	Tidak Baik
R18	Salah	Salah	Salah	Benar	Salah	Tidak Baik
R19	Salah	Salah	Salah	Salah	Benar	Tidak Baik
R20	Salah	Salah	Salah	Salah	Salah	Tidak Baik

Tabel 3.

Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Remaja di RT 07/RW03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	10	50%
Baik	10	50%
Jumlah	20	100%



Gambar 1. Pie chart pengetahuan remaja terhadap kebiasaan merokok.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari duapuluh responden, terdapat 10 responden yang memiliki pengetahuan yang baik (50%), dan 10 responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik (50%). Pembagian klasifikasi karakteristik pengetahuan baik dan tidak baik dilakukan setelah analisis melalui kuesioner yang telah diisi oleh para responden.

Karakteristik responden berdasarkan Sikap

Responden diberi lima pertanyaan lain untuk mengetahui gambaran sikap. Daftar kelima pertanyaan tersebut adalah: 1) Apakah kamu menolak ajakan teman untuk merokok? 2) Apakah kamu setuju bahwa merokok itu berbahaya dan sebaiknya dihindari? 3) Apakah kamu merasa tidak nyaman jika berada di sekitar orang yang merokok? 4) Apakah kamu menolak membeli atau membawa rokok untuk teman? 5) Apakah kamu berencana untuk tidak mulai merokok di masa depan? Jika responden menjawab tiga pertanyaan dengan “Ya” dari lima pertanyaan, maka responden dapat dikategorikan bersikap baik. Hasil dari jawaban responden untuk mengetahui gambaran sikap dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.

Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Remaja di RT 07/RW03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug

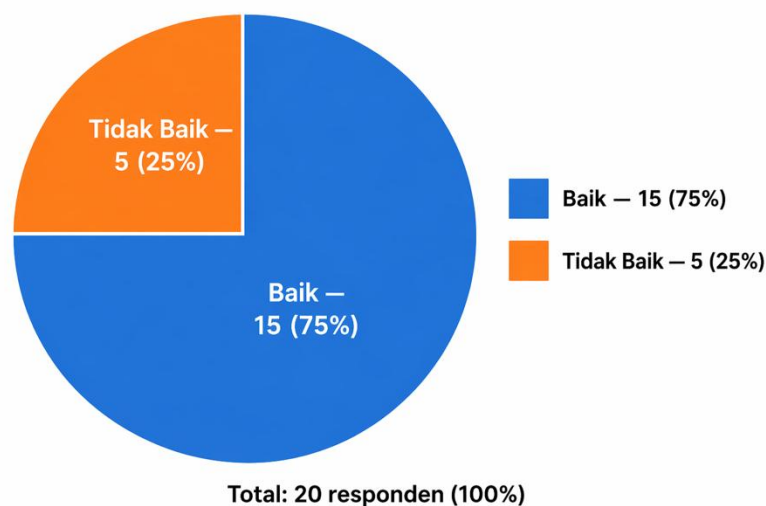
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	Kategori Sikap
R1	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Baik
R2	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Baik
R3	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Baik
R4	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Baik
R5	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Baik
R6	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Baik
R7	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Baik

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	Kategori Sikap
R8	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Baik
R9	Ya	Ya	Tidak	Ya	Salah	Baik
R10	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Baik
R11	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Salah	Baik
R12	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Baik
R13	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Baik
R14	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Baik
R15	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Baik
R16	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak Baik
R17	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak Baik
R18	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak Baik
R19	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak Baik
R20	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak Baik

Tabel 5.

Frekuensi berdasarkan Sikap Remaja di RT 07/RW03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Baik	15	75%
Tidak Baik	5	25%
Jumlah	20	100%



Gambar 2. Pie chart sikap remaja terhadap kebiasaan merokok.

Dapat dipahami bahwa sikap remaja yang baik, lebih tinggi daripada sikap yang tidak baik. Sikap yang baik terdapat pada 15 responden (75%), sedangkan sikap tidak baik terdapat pada 5 responden (25%). Pembagian klasifikasi karakteristik pengetahuan baik dan tidak baik dilakukan setelah analisis melalui kuesioner yang telah diisi oleh para responden. 25% responden dengan sikap tidak baik ditunjukkan oleh kuesioner.

Karakteristik Responden berdasarkan Perilaku

Tabel 6.

Frekuensi berdasarkan Perilaku Merokok Remaja di RT 07/RW03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug

Karakteristik	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Merokok Tidak	10	50%
Merokok	10	50%
Jumlah	20	100%

Dari Tabel 4 terlihat bahwa dari 20 responden terdapat kesamaan dalam jumlah frekuensi maupun persentase, yaitu masing-masing 10 responden (50%) merokok dan 10 responden (50%) tidak merokok.

Analisis Bivariat

Tabel 7.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja di RT 07/RW03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Remaja		Jumlah	P Value
	Merokok	Tidak Merokok		
Baik	5 (50%)	5 (50%)	10 (100 %)	1.0
Tidak Baik	5 (50%)	5 (50%)	10 (100%)	1.0
Jumlah	10 (50%)	10 (50%)	20 (100%)	

Berdasarkan hasil analisis data jawaban responden, diketahui bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku merokok menunjukkan distribusi yang seimbang, yaitu masing-masing 10 responden (50%) merokok dan 10 responden (50%) tidak merokok pada kelompok dengan pengetahuan baik, dan pola serupa juga terjadi pada kelompok dengan pengetahuan tidak baik. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja di RT 07/RW 03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok remaja dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, melainkan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pergaulan, pengaruh teman sebaya, serta faktor psikologis.

Tabel 8.

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Remaja di RT 07/RW03 Kelurahan SUDimara Barat, Kecamatan Ciledug

Sikap	Perilaku Remaja		Jumlah	P Value
	Merokok	Tidak Merokok		
Baik	6 (40%)	9 (60 %)	15 (100 %)	0,302
Tidak Baik	4 (80 %)	1 (20%)	5 (100%)	0,302
Jumlah	10 (50%)	10 (50%)	20 (100%)	

Dari tabel di atas terlihat bahwa remaja dengan sikap baik lebih banyak yang tidak merokok (60%) dibandingkan dengan yang merokok (40%). Remaja dengan sikap tidak baik cenderung lebih banyak merokok (80%) dibandingkan dengan yang tidak merokok (20%). Secara deskriptif, terdapat kecenderungan bahwa sikap remaja berhubungan dengan perilaku merokok, di mana sikap baik dapat berperan sebagai faktor protektif terhadap kebiasaan merokok. Berdasarkan analisis hubungan antara sikap remaja dan perilaku merokok di RT 004/RW 03 Kelurahan Sudimara Barat, diperoleh bahwa remaja dengan sikap baik lebih banyak yang tidak merokok (60%) dibandingkan dengan yang merokok (40%). Sebaliknya, remaja dengan sikap tidak baik cenderung lebih banyak merokok (80%) dibandingkan dengan yang tidak merokok (20%). Namun, hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,302$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap remaja dan perilaku merokok. Dengan demikian, meskipun secara deskriptif terdapat kecenderungan bahwa sikap baik dapat menjadi faktor protektif terhadap kebiasaan merokok, secara statistik hubungan tersebut tidak terbukti signifikan.

Simpulan

Pada kajian ini, tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja di RT 07/RW 03 Kelurahan Sudimara Barat, Kecamatan Ciledug. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok remaja dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, melainkan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, pengaruh teman sebaya, serta faktor internal seperti aspek psikologis. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,302$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara sikap remaja dan perilaku merokok. Dengan demikian, meskipun secara deskriptif terdapat kecenderungan bahwa sikap positif dapat berperan sebagai faktor pelindung terhadap kebiasaan merokok, secara statistik hubungan tersebut tidak terbukti signifikan.

Kondisi ini memperlihatkan adanya dampak risiko kesehatan. Remaja dengan pengetahuan yang tidak baik memiliki potensi lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya atau media yang mempromosikan merokok, sehingga berisiko tinggi untuk mulai merokok dan mengalami dampak kesehatan jangka panjang, seperti gangguan pernapasan, risiko kanker, dan penyakit jantung. Saran untuk tindak lanjut dapat dilakukan: 1) Edukasi dan penyuluhan. Mengadakan program penyuluhan kesehatan

secara rutin di tingkat RT, RW, dan sekolah, khususnya bagi remaja yang pengetahuannya rendah. 2) Pendekatan berbasis sekolah dan lingkungan. Menjalin kerja sama dengan sekolah untuk memasukkan materi anti-merokok. 3) Pemberdayaan tokoh masyarakat dan orang tua. Melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan orang tua untuk memberikan contoh perilaku sehat.

Daftar Pustaka

- Ahsan, A. (2009). *Dampak Tembakau dan Pengendaliannya di Indonesia*. Jakarta: hasil Kerjasama WHO dan Lembaga Demografi FE UI.
- Aji, K.S. (2003). *Gambaran Perilaku Merokok dan Faktor-Faktor yang Berhubungan pada Pelajar SLTPN Di Depok Tahun 2002*. Skripsi: Universitas Indonesia, Depok.
- Andreani, P. R., Muliawati, N. K., & Yanti, N. L. G. P. (2020). Hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 212–217. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.226>
- Campo, L. (2022). Assessing Smoking Habits, Attitudes, Knowledge, and Needs among University Students at the University of Milan, Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), ISSN 1661-7827, <https://doi.org/10.3390/ijerph191912527>
- Costantino, C. (2024). Prevalence of smoking habits, attitudes and knowledge on counteractive strategies among a sample of healthcare employees: results of the smoking-free health environments project in the province of Palermo, Italy. *Frontiers in Public Health*, 12, ISSN 2296-2565, <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1335937>
- Crofton, J., & Simpson, D. (2009). *Tembakau Ancaman Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Fakta Tembakau Indonesia: Data Empiris untuk Strategi Nasional Penanggulangan Masalah Tembakau*. Depkes RI: Jakarta.
- Feldman, R.S. (2003). *Essentials of Understanding Psychology*. New York: McGraw- Hill.
- Hendarto, J.M. (2005). *Penggunaan Media di Kalangan Remaja*. Jurnal Thesis September-Desember 2005. Skripsi: Universitas Indonesia, Depok.
- Iqbal, M.F. (2008). *Perilaku Merokok Remaja di Lingkungan RW 22 Kelurahan Sukatani, Kecamatan Cimanggis, Depok Tahun 2008*. Skripsi: UI: Depok.
- Kit, L.P. (2023). Smoking habits, knowledge and smoking attitudes among primary healthcare workers in Perak, Malaysia. *International Journal of Public Health Science*, 12(1), 322-330, ISSN 2252-8806, <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21965>
- Kurniasih, A. (2008). *Fakto-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SLTP di Bekasi Tahun 2008*. Skripsi: UI: Depok.
- Kurniawan, F. (2023). Urgensi Meratifikasi Framework Convention On Tobacco Control (FCTC) Dalam Upaya Pengendalian Konsumsi Tembakau Di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol. 50: No. 2, hal 317-328. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol50.no2.2583>
- Mackay, Judith & Eriksen, M. (2002). *The Tobacco Atlas*. WHO:Geneva Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta

-
- Purnamasari, D., Rasyad, M., Safdiantina, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Efek Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Kramat Kecamatan Senen Jakarta Pusat. *Jurnal Nurse*, Vol 3 No.1, hal 32-42. <https://doi.org/10.57213/nurse.v3i1.47>
- Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Depkes RI: Jakarta
- Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI. 2002. *Kawasan Tanpa Rokok*. Depkes RI: Jakarta.
- Yunita, R. (2007). *Hubungan Antara Perilaku Merokok Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa SMP di Kota Bogor, Tahun 2007*. Tesis UI: Depok.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosda karya: Bandung.